

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Penelitian terdahulu ini sebagai referensi dan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Bagian ini sebagai proses peneliti untuk membuat perbandingan penelitian yang peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian lain yang telah ada. Disini peneliti mendapatkan beberapa penelitian sejenis, yaitu :

1. Ajeng Merita Sari, Universitas Pasundan, Analisis Wacana Lirik Lagu Karya Stromae Pada Album Racine Caree (Kajian Mikrostruktural Dan Makrostruktural). Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari makna dibalik lirik lagu karya stromae pada album Racine Caree menggunakan analisis wacana dari Norman Fairclough. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian ini menggunakan unsur mikrostruktural berupa kohesi dan kohesi rensi, serta unsur makrostruktural berupa konteks situasi dan budaya pada lirik lagu Papatay dan Formidable karya Stromac. Subjek penelitian ini

menggunakan semua kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam lirik lagu Papaotai dan Formidable karya Stromac pada album Racine Caree.

2. Angger Firdaus, Universitas Pasundan, Analisis Wacana Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu “*My Little Girl*” Karya Maher Zein Studi Analisis Wacana Norman Fairlough Dalam Lirik Lagu “*My Little Girl*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari makna dibalik lirik lagu “*My Little Girl*” karya Maher Zein menggunakan analisis wacana dari Norman Fairclough. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough.

Tabel 2.1

Matriks Review Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Sub Judul	Metode Penelitian	persamaan	Perbedaan
1	Ajeng Merita Sari	“Analisis Wacana Lirik Lagu Karya Stromae Pada Album Racine Caree”(Kajian Mikrostruktural Dan Makrostrutural)	Metode Kualitatif	Analisis wacana lirik lagu	Objek penelitian unsur mikrostruktural berupa kohesi dan koherensi, serta unsure makrostruktural berupa konteks situasi dan

					<p>budaya pada lirik lagu papaotai dan formidable karya stromae.</p> <p>Subjek penelitian</p> <p>semua kata,frasa dan kalimat yang terdapat dalam lirik lagu papaotai dan formidable karya stromae pada album racine carree</p>
2	Angger Firdaus	Analisis Wacana Lirik Lagu “My Little Girl” Karya Maher Zein	Metode Kualitatif	Analisis Wacana Lirik Lagu	Mengkaji Lirik Dengan Bahasa Inggris

Sumber: Hasil Kajian Peneliti 2020

2.2 Kerangka Konseptual

Komunikasi dan Musik adalah dua hal yang perkembangannya sangat pesat dan tidak dapat dibendung. Perkembangan Komunikasi kian pesat seiring dengan perkembangan alat komunikasi yang berbagai macam bentuknya, kita dipermudah dalam berkomunikasi, kita tidak lagi kesulitan dalam berkomunikasi, dan tidak lagi ada alasan untuk kita tidak berkomunikasi, karena tanpa bertatap muka pun kita tetap bisa berkomunikasi. Sama halnya dengan musik, yang kian tahun kian meningkat pesat perkembangannya, hingga kita tidak tahu sudah ada berapa milyar lagu yang tercipta sampai saat ini, dan ada berapa ratus jenis musik sampai saat ini.

Lagu dan Musik menjadi alat komunikasi yang sangat mudah diterima, karena selain menghibur, Komunikasi yang disampaikan melalui lagu dapat diterima dengan sangat menyenangkan dan biasanya pesan yang ingin disampaikan si penyanyi atau sipencipta lagu mudah diterima oleh pendengar. Semua orang berusaha untuk bisa menyampaikan perasaan, isi hatinya, keluh kesahnya, kekesalannya, semua yang dirasakannya melalui lagu, karena banyak orang berfikir bahwa lagu adalah bahasa universal yang dapat dengan mudah dimengerti pesannya oleh orang lain.

2.2.1. Komunikasi

2.2.1.1. Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan satu kesatuan yang penting bagi manusia sebagai proses sosial yang terjadi antar makhluk hidup. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa terlepas dari rasa ingin tahu dan ingin mengenal lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu inilah yang mendorong manusia untuk berkomunikasi. Di dunia ini tidak ada yang benar-benar bisa dilakukan dengan sendirinya, semua makhluk hidup saling berdampingan untuk bisa memenuhi semua yang diperlukan hal ini tentunya bisa terus berjalan karna adanya komunikasi. Melalui proses komunikasi yang terjadi manusia dapat saling memahami perilaku satu sama lain.

Secara etimologi komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari kata latin yaitu communis yang berarti “sama”. Artinya komunikasi memiliki makna dan tujuan yang sama yaitu untuk saling bertukar informasi. Orang akan membentuk makna yang sama ketika berkomunikasi secara verbal maupun non verbal.

Menurut Mulyana dalam Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, komunikasi adalah :

“proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang, yang memiliki makna sebagai panduan pikiran serta perasaan ide, informasi, gagasan, harapan, imbauan, kepercayaan dan lain sebagainya, yang dilakukan

oleh seseorang kepada orang lain, baik secara tatap muka maupun secara tidak langsung dengan tujuan merubah sikap.” (2000, h.41)

Pengertian lain dari komunikasi juga dikemukakan oleh Shanon and Weaver yang dikutip oleh Hafied Cangara dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, komunikasi adalah:

“Bentuk interaksi manusia, yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi, muka, lukisan, seni dan teknologi.” (1998, h.20)

Jika dilihat dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang memiliki makna serta gagasan juga dapat mengubah perilaku seseorang. Melalui proses komunikasi ini setiap orang bisa melakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi juga tidak terbatas pada bahasa verbal tetapi ekspresi juga. Ekspresi menjadi penanda ketika seseorang berkomunikasi dalam menyatakan sesuatu atau biasa disebut juga dengan komunikasi non verbal.

Lasswell berpendapat bahwa cara terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab “who, says what, in which channel, to whom

with what effect? (siapa yang mengatakan, mengatakan apa, melalui media apa, kepada siapa dengan efek apa?).” (Mulyana, 2005, h.62).

Berdasarkan pertanyaan Lasswell diatas bahwa komunikasi dapat digambarkan dengan menjawab beberapa pertanyaan yang meliputi komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Dalam proses komunikasi tidak hanya secara satu arah maupun dua arah namun pesan tersebut harus dapat diterima dengan baik sehingga menimbulkan feedback dari penerima pesan.

Komunikasi memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan komunikasi segala maksud dan tujuan seseorang dapat tercapai. Komunikasi dapat dilakukan tidak hanya dari mulut ke mulut saja, namun komunikasi juga dapat dilakukan melalui media dan aspek-aspek lain di luar penggunaan kata-kata yang dihasilkan oleh mulut manusia. Komunikasi digunakan untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau kelompok dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi komunikasi yang efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama dengan baiknya oleh pihak lain atau penerima pesan tersebut.

Ada beberapa faktor penting untuk terjadinya sebuah komunikasi, salah satunya adalah kesamaan. Apabila diantara komunikator dan komunikan memiliki kesamaan baik pengalaman maupun hobi, maka komunikasi akan berlangsung baik. Sebaliknya jika komunikator dan komunikan tidak memiliki kesamaan, maka akan menimbulkan

kesulitan untuk saling mengerti satu sama lain atau dapat disebut miss communication.

2.2.1.2. Unsur-Unsur Komunikasi

Ketika melakukan komunikasi setiap orang tentunya berharap akan sesuai dengan tujuan. Artinya ketika berkomunikasi ada tujuan dan pencapaian yang ingin terwujud bersama, untuk mewujudkannya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya unsur-unsur komunikasi .

Menurut Effendy dalam Dinamika Komunikasi (Effendy,1992, h.9) ada beberapa komponen atau unsur-unsur komunikasi sebagai berikut :

- 1) Komunikator: Orang yang menyampaikan pesan.
- 2) Pesan: Pernyataan yang didukung oleh lambang.
- 3) Komunikan: Orang yang menerima pesan.
- 4) Media: Sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
- 5) Efek: dampak sebagai pengaruh dari pesan.

Sesuai uraian diatas, unsur-unsur komunikasi menjadi bagian penting yang harus diperhatikan dan dipahami dalam berkomunikasi. Komunikasi berjalan lancar dan tidak ada hambatan apabila unsur-unsur komunikasi dapat terpenuhi.

2.2.1.3. Proses Komunikasi

Menurut Effendy proses-proses komunikasi terbagi dalam dua perspektif yaitu:

1) Proses komunikasi dalam perspektif psikologis.

Proses komunikasi perspektif ini terjadi pada diri komunikator dan komunikan.

Ketika seorang komunikator berniat akan menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, maka didalam dirinya terjadi suatu proses. Pesan komunikasi terdiri dari dua aspek yakni isi pesan dan lambang. Isi pesan pada umumnya adalah pikiran, sedangkan lambang umumnya adalah bahasa. Walter Lippman menyebut isi pesan itu *picture in our head*, sedangkan Walter Hageman menanamkannya *das bewustseinhalte*. Proses mengemas atau membungkus pikiran dengan bahasa yang dilakukan komunikator itu dalam bahasa komunikasi dinamakan *encoding*. Hasil *encoding* berupa pesan itu kemudian ia transmisikan atau kirimkan pada komunikan. Proses dalam diri komunikan disebut *decoding*. Apabila komunikan mengerti isi pesan dan pikiran komunikator maka komunikasi terjadi. Sebaliknya bilamana komunikan tidak mengerti, maka komunikasi pun tidak akan terjadi.

2) Proses komunikasi dalam perspektif mekanistik

Proses ini terjadi ketika komunikator mengoperkan atau melemparkan dengan bibir kalau lisan atau tangan jika tulisan pesannya sampai

ditangkap oleh komunikan. Penangkapan pesan dari komunikator oleh komunikan itu dapat dilakukan dengan indera telinga, indera mata, atau indera-indera lainnya. Proses komunikasi dalam perspektif ini kompleks atau rumit sebab bersifat situasional, bergantung pada situasi ketika komunikasi itu berlangsung. Dalam perspektif mekanistik dapat diklasifikasikan menjadi proses komunikasi secara primer dan sekunder. proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media atau saluran. Sedangkan proses komunikasi secara sekunder proses penyampaian pesannya oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. (Effendy, 2003, h.31).

Dalam proses komunikasi akan ada pesan yang disampaikan juga feedback atau timbal balik yang diterima oleh komunikan. Isi pesan yang disampaikan oleh komunikator akan membentuk persepsi dan makna kepada penerima atau komunikan bisa secara verbal maupun non verbal.

2.2.2 Komunikasi Massa

2.2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa secara umum diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan melalui media massa dan ditujukan kepada sejumlah orang. Komunikasi massa berasal dari bahasa

Inggris yaitu *mass communication*, komunikasi yang menggunakan media massa. Massa mengandung pengertian banyak orang dan mereka tidak harus berada di lokasi yang sama, mereka dapat tersebar di berbagai lokasi yang dalam waktu hampir secara bersamaan menerima pesan atau informasi yang sama dari suatu media komunikasi massa. Jadi, komunikasi massa mengharuskan adanya media massa yang dapat menjangkau khalayak luas.

Menurut Gerbner dalam buku *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar* karya Ardianto dan Komala, komunikasi massa adalah :

Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri). (Gerbner, 2004, h.4)

Menurut Gerbner dalam pernyataan tersebut, menggambarkan bahwa komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut kemudian disebarkan serta didistribusikan kepada khalayak luas secara terus

menerus dalam jarak waktu yang periodesitas.

Menurut Jallaludin Rakhmat dalam buku Komunikasi Massa: Suatu Pengantar karya Ardianto dan Komala mengartikan komunikasi massa adalah :

Pesan yang dikomunikasikan massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak dan elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Jallaludin, 2004, h. 3).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa haruslah menggunakan media massa sebagai salurannya dalam penyampaian pesan kepada khalayak luas yang berbeda-beda, tidak diketahui siapa saja yang menerimanya dan dalam jangkauan wilayah yang luas secara kontinyu atau terus menerus. Pada hakikatnya, komunikasi massa sama-sama bertujuan untuk menyampaikan pesan, namun perbedaannya adalah komunikasi massa dalam menyampaikan pesannya haruslah menggunakan media massa sebagai perantaranya dan tidak mencakup proses komunikasi tatap muka.

2.2.2.2 Ciri-ciri Komunikasi Massa

Komunikasi yang terlibat dalam proses komunikasi massa sangat luas, sehingga dampak yang dihasilkan dalam proses komunikasi massa juga sangat banyak manfaatnya bagi khalayak. Fungsi komunikasi massa

juga sangat beragam tergantung dari bagaimana komunikasi memaknai suatu pesan yang ia terima. Dalam hal ini beberapa pakar di bidang komunikasi merumuskan beberapa fungsi komunikasi massa terutama bagi komunikasi.

Menurut Dominick dalam Ardianto dan Komala dalam Komunikasi Massa : Suatu Pengantar (Ardianto&Komala,2004,h.15), mengemukakan bahwa fungsi komunikasi massa yaitu:

1. Surveillance (pengawasan)

Pengawasan peringatan dengan serta merta dapat menjadi ancaman. Pengawasan instrumental yaitu penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Interpretation (penafsiran)

Memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Tujuannya ingin mengajak para pembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih lanjut dalam komunikasi antar personal atau komunikasi kelompok.

3. Linkage (pertalian)

Menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk linkage (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

4. Transmission of values (penyebaran nilai-nilai)

Sosialisasi yang mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi dan nilai kelompok.

5. Entertainment (hiburan).

Fungsi komunikasi massa yang disebutkan di atas dapat digambarkan bahwa selain sarana penyampaian informasi, juga sebagai sarana komunikasi untuk pengawasan, penafsiran, membentuk hubungan, penyebaran nilai-nilai dan juga hiburan.

2.2.2.3 Musik

Musik menjadi hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Alunan musik yang dipadukan dengan syair lirik menjadikan sebuah lagu yang biasa kita dengar setiap harinya. Secara langsung seseorang membuat musik serta lirik lagu ada makna didalamnya entah itu tentang pengalaman, sejarah, rasa suka maupun duka. Musik juga bagian dari komunikasi, karna seseorang menciptakan ini dengan sengaja ingin menyampaikan pesan kepada orang-orang yang mendengarkan. Pesan yang dimaksud dalam sebuah lagu biasanya lebih merujuk pada persuasif atau ajakan bisa juga mempengaruhi pendengar agar bisa melakukan hal-hal baik.

2.2.2.4 Definisi Musik

Secara etimologi, musik dikenal dalam bahasa Yunani yaitu musike. Musike berasal dari perkataan muse-muse, yaitu Sembilan dewa-dewa yunani dibawah dewa Apollo yang melindungi seni dan

ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kuno mempunyai arti suatu keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat.

Menurut Widhyatama Musik adalah “Penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur keselarasan yang indah.” (Widhyatama, 2012, h.1)

Sedangkan pernyataan Phytagoras tentang musik yang dikutip oleh Sila Widhyatama dalam bukunya Sejarah Musik dan Apresiasi Seni Di Asia ialah, “bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teor-teori.” (Widhyatama, 2012, h.1)

2.2.2.5 Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi memiliki fungsi yang beragam tetapi pada intinya yaitu tetap sama untuk menyampaikan informasi. Menurut Effendy Fungsi Komunikasi ialah:

1) Memberikan informasi (Public Information) kepada masyarakat. karena perilaku menerima informasi merupakan perilaku alamiah masyarakat. Dengan menerima informasi yang benar masyarakat akan merasa aman tentram. Informasi akurat diperlukan oleh beberapa bagian masyarakat untuk bahan dalam pembuatan keputusan. Informasi dapat dikaji secara mendalam sehingga melahirkan teori

baru dengan demikian akan menambah ilmu pengetahuan. Informasi disampaikan pada masyarakat melalui berbagai tatanan komunikasi, tetapi yang lebih banyak melalui kegiatan mass communication.

2) Mendidik masyarakat (Public Education).

Kegiatan komunikasi pada masyarakat dengan memberikan berbagai informasi tidak lain agar masyarakat menjadi lebih baik, lebih maju, lebih berkembang kebudayaannya. Kegiatan mendidik masyarakat dalam arti luas adalah memberikan berbagai informasi yang dapat menambah kemajuan masyarakat dengan tatanan komunikasi massa. Sedangkan mendidik masyarakat dalam arti sempit adalah memberikan berbagai informasi dan juga berbagai ilmu pengetahuan melalui berbagai tatanan komunikasi kelompok pada pertemuan-pertemuan, kelas-kelas, dan sebagainya. Tetapi kegiatan mendidik masyarakat yang paling efektif adalah melalui kegiatan komunikasi interpersonal antara penyuluh dengan anggota masyarakat, antara guru dengan murid, antara pimpinan dengan bawahan, dan antara orang tua dengan anak-anaknya.

3) Mempengaruhi masyarakat (Public Persuasion).

Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat juga dapat dijadikan sarana untuk mempengaruhi masyarakat tersebut ke arah perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan. Misalnya mempengaruhi masyarakat untuk mendukung suatu pilihan dalam

pemilu dapat dilakukan melalui komunikasi massa dalam bentuk kampanye, propaganda, selebaran-selebaran, spanduk dan sebagainya. Tetapi berdasarkan beberapa penelitian kegiatan mempengaruhi masyarakat akan lebih efektif dilakukan melalui komunikasi interpersonal.

4) Menghibur masyarakat (Public Entertainment).

Perilaku masyarakat menerima informasi selain untuk memenuhi rasa aman juga menjadi sarana hiburan masyarakat. apalagi pada masa sekarang ini banyak penyajian informasi melalui sarana seni hiburan. (Effendy, 1986, h.9) memberikan berbagai informasi dan juga berbagai ilmu pengetahuan melalui berbagai tatanan komunikasi kelompok pada pertemuan-pertemuan, kelas-kelas, dan sebagainya. Tetapi kegiatan mendidik masyarakat yang paling efektif adalah melalui kegiatan komunikasi interpersonal antara penyuluh dengan anggota masyarakat, antara guru dengan murid, antara pimpinan dengan bawahan, dan antara orang tua dengan anak-anaknya.

5) Mempengaruhi masyarakat (Public Persuasion).

Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat juga dapat dijadikan sarana untuk mempengaruhi masyarakat tersebut ke arah perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan. Misalnya mempengaruhi masyarakat untuk mendukung suatu pilihan dalam pemilu dapat dilakukan melalui komunikasi massa dalam bentuk kampanye, propaganda, selebaran-selebaran, spanduk dan

sebagainya. Tetapi berdasarkan beberapa penelitian kegiatan mempengaruhi masyarakat akan lebih efektif dilakukan melalui komunikasi interpersonal.

6) Menghibur masyarakat (Public Entertainment).

Perilaku masyarakat menerima informasi selain untuk memenuhi rasa aman juga menjadi sarana hiburan masyarakat. apalagi pada masa sekarang ini banyak penyajian informasi melalui sarana seni hiburan. (Effendy, 1986, h.9)

Komunikan yang terlibat dalam proses komunikasi massa sangat luas, sehingga dampak yang dihasilkan dalam proses komunikasi massa juga sangat banyak manfaatnya bagi khalayak. Fungsi komunikasi massa juga sangat beragam tergantung dari bagaimana komunikan memaknai suatu pesan yang ia terima. Dalam hal ini beberapa pakar di bidang komunikasi merumuskan beberapa fungsi komunikasi massa terutama bagi komunikan.

Menurut Dominick, yang ditulis Elvinaro dan Lukiati dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa Suatu Pengantar mengemukakan bahwa fungsi komunikasi massa yaitu:

1. *Surveillance*(pengawasan)

Pengawasan peringatan dengan serta merta dapat menjadi ancaman. Pengawasan instrumental yaitu penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak

dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Interpretation*(penafsiran)

Memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Tujuannya ingin mengajak para pembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih lanjut dalam komunikasi antar personal atau komunikasi kelompok.

3. *Linkage*(pertalian)

Menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

4. *Transmission of values* (penyebaran nilai-nilai) Sosialisasi yang mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi dan nilai kelompok.

5. *Entertainment* (hiburan).

(Elvinaro2004,h.15)

Fungsi komunikasi massa yang disebutkan di atas dapat digambarkan bahwa selain sarana penyampaian informasi, juga sebagai sarana komunikasi untuk pengawasan, penafsiran, membentuk hubungan, penyebaran nilai-nilai dan juga hiburan.

2.2.3.1. Tujuan Komunikasi

Menurut Effendy (1986) , terdapat tujuan komunikasi terdiri dari 4 hal, yaitu:

1) Perubahan sosial dan partisipasi sosial.

Memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat mau mendukung dan ikut serta dalam pilihan suara pada pemilu atau ikut serta dalam berperilaku sehat dan sebagainya.

2) Perubahan sikap.

Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat akan berubah sikapnya. Misalnya kegiatan memberikan informasi mengenai hidup sehat tujuannya adalah supaya masyarakat mengikuti pola hidup sehat dan sikap masyarakat akan positif terhadap pola hidup sehat.

3) Perubahan pendapat.

Memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat mau berubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi itu disampaikan, misalnya dalam informasi mengenai pemilu. Terutama informasi mengenai kebijakan pemerintah yang biasanya selalu mendapat tantangan dari masyarakat maka harus disertai penyampaian informasi yang lengkap supaya pendapat masyarakat dapat terbentuk untuk mendukung kebijakan tersebut.

4) Perubahan perilaku.

Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan supaya masyarakat akan berubah perilakunya. Misalnya kegiatan memberikan informasi

mengenai hidup sehat tujuannya adalah supaya masyarakat mengikuti pola hidup sehat dan perilaku masyarakat akan positif terhadap pola hidup sehat atau mengikuti perilaku hidup sehat. (Effendy, 1986, h.10)

Begitu besarnya pengaruh komunikasi bagi perkembangan informasi . pesan dapat mengubah sikap atau perilaku seseorang, opini, persepsi, pendapat, gagasan.

2.2.4 Media Massa

2.2.4.1 Pengertian Media Massa

Media adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai penyampai atau pengantar, media sering disebut dengan kata mediator dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua belah pihak utama dalam proses belajar. Media massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditunjukkan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melawati media cetak atau elektronik sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Pengertian disini menekankan pada pengertian bahwa jumlah sebenarnya penerima pesan informasi melalui media massa saat tertentu tidaklahesensial. Menurut McQuail dalam bukunya Teori Komunikasi

Massa menyatakan bahwa media massa adalah :

Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat di daya gunakan sebagai pengganti kekuatan dan memberdaya yang lainnya(McQuail, 1987, h. 115).

Dari pengertian di atas, media massa sangat berpengaruh terhadap masyarakat karena sebagai sumber kekuatan dan alat kontrol dalam mempengaruhi yang lainnya. Karena, pada jaman sekarang ini arus informasi sudah tidak bisa dibendung lagi. Informasi yang disampaikan melalui media massa dapat diserap oleh masyarakat luas. Dengan begitu, banyak ditemukan informasi yang tidak bermanfaat bagi masyarakat yang dikhawatirkan dapat merusak nilai moral bangsa, khususnya bangsa Indonesia.

2.2.4.2 Jenis Media Massa

Media massa terdiri dari beberapa jenis yang sangat beragam. Media dalam ilmu komunikasi terutama dalam kegiatan jurnalistik sangat berkaitan dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Jenis-jenis dari media massa juga beragam yaitu media elektronik seperti Radio, Televisi, Film, Video dan sebagainya. Kemudian ada juga media cetak seperti koran, majalah, surat kabar dan sebagainya. Selanjutnya media massa yang terbaru adalah media siber atau media online yaitu diantaranya website, blog, media sosial dan sebagainya yang berbasis *online* atau menggunakan internet. Berikut diantaranya jenis-jenis

mediamassa:

1. Media Cetak

Media cetak adalah media yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyampaian informasi. Media cetak terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna dengan fungsi utama untuk memberikan informasi atau menghibur.

2. Media Elektronik

Media elektronik merupakan media massa yang menggunakan alat-alat elektronik yang terdiri dari televisi maupun radio.

3. Media Online

Media online atau istilah lainnya *New Media* adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Teknologi yang digambarkan sebagai media online adalah digital, dan sering kali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, dan tidak memihak. Macam-macam media baru adalah Internet, website, komputer multimedia, Online game, dan banyak lagi. Beberapa fungsi dari media online ini seperti untuk mencari informasi, menambah ilmu pengetahuan, mencari pekerjaan, bahkan mungkin hanya untuk hiburan. Karena medianya yang semakin multifungsi maka semakin banyaklah para penggunanya

2.2.4.3 Fungsi Media Massa

Fungsi media massa pada hakikatnya sama dengan jenis komunikasi lainnya yaitu untuk media dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak atau komunikan. Menurut McQuail, dalam bukunya Teori Komunikasi Massa fungsi media massa adalah sebagai berikut :

1. Informasi.

Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dandunia.

2. Korelasi.

Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.

3. Kesenambungan.

Mengekspresikan budaya dominan dan mengaku keberadaan kebudayaan khusus serta perkembangan budaya baru, meningkatkan dan melestarikan nilai.

4. Hiburan.

5. Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan sarana relaksasi, meredakan ketegangan sosial(McQuail, 1987, h.27).

Dari pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa media massa

sangat mempengaruhi komunikasi massa. Komunikasi massa dapat berjalan dengan baik karena adanya media massa. Pesan akan diterima oleh khalayak melalui saluran atau media massa. Fungsi dari media massa sendiri adalah media atau jembatan untuk menyampaikan informasi, menciptakan korelasi dengan lingkungan yang kita inginkan, mengekspresikan budaya, dan sebagai sarana hiburan dalam konten- konten tertentu.

2.2.4 Musik

Musik adalah suara atau nada yang disusun dengan sedemikian rupa yang mengandung irama, lagu dan lirik yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama yang memiliki kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Didalam musik juga mengandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memiliki lirik, melodi dan lain-lain.

Poerwadinata dalam buku berjudul Kamus Umum Bahasa Indonesia beranggapan bahwa “Musik adalah bunyi-bunyian (terutama bunyi- bunyian barat)”(Poerwadinata, 1986, h.664).

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa musik merupakan sebagian seni yang mengandung bunyi dari instrument alat musik dan mengandung arti dari setiap lirik yang dinyanyikan. Hal ini mempunyai hubungan yang diteliti mengenai lagu “Seperti Rahim Ibu” yang diciptakan Cholil Mahmud dan dinyanyikan oleh Band Efek Rumah Kaca.

Menurut Jamalus dalam buku berjudul Seni Musik Klasik berpendapat bahwa:

Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan(Jamalus, 1988, h.1).

Sebuah lagu bukan hanya gabungan dari berbagai instrument alat musik dan bunyi saja, tetapi lagu tersebut dapat diekspresikan sebagai satu kesatuan yang saling berkesinambungan karna musik harus terikat antara pikiran, perasaan dan juga instrument alat musik. Sehingga musik tersebut dapat dimengerti oleh khalayak pada umumnya.

Musik sendiri sangat berpengaruh bagi manusia, karena musik bagi manusia merupakan hiburan menyenangkan yang sanggup mempengaruhi jiwa manusia. Serta menjadi alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani pada manusia.

Bila dikaitkan dengan permasalahannya yang diteliti maka lagu “Seperti Rahim Ibu” yang dinyanyikan Band Efek Rumah Kaca dan diciptakan oleh Cholil Mahmud memiliki fungsi komunikasi. Cholil Mahmud menyampaikan pesan kepada khalayak dengan menggunakan perantara

musik. Pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut dikomunikasikan melalui media masa seperti radio, televisi maupun jaringan internet.

2.2.4 Lagu

Lagu adalah kombinasi antara nada dan suara yang diiringi oleh alat musik untuk menghasilkan irama. Sebuah lagu merupakan hasil salah satu bahasa dan karya sastra yaitu puisi yang dilagukan. Lagu umumnya berisi tentang permasalahan kehidupan manusia. Permasalahan ini dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri dan permasalahan antara individu satu dengan yang lain dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan yang dialami para tokoh merupakan hasil imajinasi yang diperoleh pengarang dari pengalam dan penghayatannya tentang kehidupan.

Lagu merupakan syair-syair yang dinyanyikan dengan irama yang menarik agar menjadi enak didengar. Lagu bisa menjadi media curahan hati orang yang membuat lagu itu tadi. Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang seang terjadi maupun atas cerita-cerita imajinatif. Moeliono dalam buku berjudul Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa : “Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya)”(Moeliono,1988, h.486).

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara lagu dan musik adalah pada ada tidaknya suatu teks didalam susunan nada tersebut. Jadi lagu adalah kumpulan nada

atau irama tertentu yang dibentuk oleh melodi dan digabungkan dengan lirik atau teks yang telah dibuat.

2.2.5 Lirik

Lirik adalah sebuah teks yang dibuat sebagai tema dan alur cerita dalam sebuah lagu. Sebuah lagu tanpa lirik pasti terasa kurang. Karena nyawa dari sebuah lagu tersebut terdapat pada lirik yang telah dibuat oleh pencipta lagu. Biasanya lirik dalam sebuah lagu bertemakan himbauan, percintaan, sosial, religi dan lain-lain tergantung dari inspirasi pencipta lagu dalam membuat lirik lagu tersebut.. lirik lagu merupakan ekspresi tentang suatu hal yang dilihat atau didengar seorang atau pengalaman pribadinya. “ Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian”(Moeliono,1988, h.582).

Membuat lirik lagu terkait dengan bahasa dan bahasa yang terkait dengan sastra. Karena lirik lagu yang dibuat oleh pencipta lagu tidak semua dapat dimengerti oleh khalayak, karena itu memerlukan suatu penelitian tentang isi lirik lagu tersebut. “Sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif atau sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain”(Taum, 1997, h.13).

Pemilihan kata atau bahasa pun tergantung dengan individu yang menciptakan lirik lagu, karna belum ada syarat atau ketentuan bahasa dalam membuat sebuah lirik lagu akan tetapi lirik lagu yang dibuat oleh penciptanya

pasti memiliki makna dan maksud tersendiri yang ingin disampaikan kepada pada pendengarnya.

Sebagai sebuah teks, lirik-lirik lagu tidak berdiri sendiri tetapi dilatar belakangi oleh konteks *social cultural*. Oleh sebab itu, peneliti menilai bahwa perlu membahas lirik lagu dalam *cultural studies*, mengingat bagian bagian terbesar *cultural studies* terpusat pada pernyataan tentang representasi. Kerangka konseptual mengenai ideologi dan bahasa juga diperlukan untuk mengungkapkan nilai-nilai atau makna yang terkandung dalam lirik lagu “Debu Debu Berterbangan”.

2.2.6 Komunikasi Musik

Mendefinisikan konsep komunikasi memang tidak mudah, karena selalu muncul di setiap bidang kehidupan. Namun, dibalik sulitnya mengkomunikasikan konsep tersebut, setidaknya ada dua aliran yang dapat menjelaskan konsep tersebut. Aliran pertama memandang komunikasi sebagai transmisi pesan dan aliran kedua memandang komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna (Fiske, 1990, h.3). Pada aliran pertama, terdapat elemen proses penyampaian atau penyebaran pesan dari komunikator ke komunikan . Pada aliran kedua, pesan itu sendiri mengandung elemen makna.

Berdasarkan kedua aliran tersebut, terlihat jelas bahwa pesan merupakan elemen penting dalam konsep komunikasi. Beberapa ahli mengembangkan definisi komunikasi. Salah satunya Harold D. Laswell yang dikutip oleh Effendy (2005, p. 10), di dalamnya terdapat formula yang

memudahkan masyarakat dalam memahami konsep komunikasi. Dia memberikan formula "who says what to whom by what channel with what effect". Rumus ini cukup untuk menjelaskan konsep komunikasi. Sejalan dengan dua metode komunikasi John Fiske, Laswell juga sepakat bahwa terdapat proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dalam komunikasi. Di sini pesan juga memegang peranan yang penting.

Sehubungan dengan urgensi pesan dalam konsep komunikasi, proses mengonsumsi lagu juga dapat dimaknai sebagai salah satu bentuk komunikasi. Seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa lagu terdiri dari musik dan teks / lirik. Proses mendengarkan lagu dapat menjadi proses komunikasi, yaitu pesan yang dikirimkan dari lagu tersebut dapat berasal dari unsur-unsur lagu itu sendiri yaitu musik dan teks atau lirik. Berdasarkan hal tersebut, konsep komunikasi musik belakangan ini muncul. Proses komunikasi tidak selalu mengarah pada proses timbal balik antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dalam komunikasi musik, hal ini juga terjadi. Ketika seseorang mendengarkan sebuah lagu, dia bertindak sebagai penerima pesan tersebut.

Namun penerima pesan tidak akan langsung memberikan feedback, yaitu memberikan feedback dalam bentuk respon timbal balik kepada penyedia pesan, dalam hal ini penyedia pesan dapat berupa penyanyi atau pencipta lagu.

Mendefinisikan konsep komunikasi bukanlah hal yang mudah karena kemunculannya selalu ada dalam setiap bidang kehidupan. Namun, di balik

kesulitan dalam menjelaskan konsep komunikasi, setidaknya terdapat dua aliran yang mampu menjelaskan konsep ini. Aliran pertama memandang komunikasi sebagai transmisi pesan dan aliran kedua memandang komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna (Fiske, 1990, h.3). Pada aliran pertama, terdapat unsur proses penyampaian atau penyebaran pesan dari pihak komunikator kepada komunikan. Pada aliran kedua, terdapat unsur pemaknaan dari pesan itu sendiri.

Berdasarkan kedua aliran tersebut tampak jelas bahwa pesan merupakan elemen penting dalam konsep komunikasi. Beberapa ahli telah merumuskan definisi komunikasi. Salah satunya adalah Harold D. Laswell yang dikutip oleh Effendy (2005, h.10), di mana ada satu formula yang sangat memudahkan seseorang untuk memahami konsep komunikasi. Dia menawarkan formula '*who says what to whom by what channel with what effect*'. Formula tersebut cukup menjelaskan konsep komunikasi. Sejalan dengan dua aliran komunikasi John Fiske, Laswell juga sepakat bahwa terdapat proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dalam komunikasi. Di sini pesan juga memegang peranan yang cukup penting.

Sehubungan dengan urgensi pesan dalam konsep komunikasi, proses pengonsumsi lagu pun bisa dimaknai sebagai suatu bentuk komunikasi. Seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa lagu terdiri dari musik dan teks/lirik. Proses mendengarkan lagu bisa menjadi proses komunikasi, yaitu pesan yang disebarkan dari lagu tersebut bisa

berasal dari elemen lagu itu sendiri, yaitu musik serta teks atau liriknya. Berdasarkan hal tersebut, dewasa ini munculah konsep komunikasi musik.

Proses komunikasi tidak selalu memunculkan proses timbal balik antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Di dalam komunikasi musik, hal ini pun terjadi. Saat seseorang mendengarkan lagu, ia berlaku sebagai penerima pesan. Namun, penerima pesan tersebut tidak serta merta memberikan *feedback*, yaitu berupa respon timbal balik yang diberikan kepada pemberi pesan, yang dalam hal ini adalah penyampai lagu, bisa penyanyi, ataupun pencipta lagu tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka Santoso adalah salah satu musikologi yang memunculkan konsep komunikasi musik.

2.4 Kerangka Teoritis

2.4.1 Teori Konstruksi Realitas Sosial

Analisis merupakan aktifitas yang mencakup banyak kegiatan, seperti mengurai, membedakan, memilih konten untuk diklasifikasikan dan digabungkan kembali, kemudian mencari hubungan dan menjelaskan maknanya berdasarkan kondisi tertentu. Artinya dalam keadaan tertentu kita juga harus menyadari akan adanya kepentingan, oleh karena itu dalam analisis yang terbentuk selanjutnya kita menyadari bahwa kepentingan dipengaruhi oleh banyak faktor, kita dapat mengatakan bahwa dibalik wacana terdapat makna dan citra yang dibutuhkan juga kepentingan yang diperjuangkan.

Analisis wacana sedang hangat dibahas dalam berbagai perdebatan dan karya ilmiah. Analisis wacana adalah studi yang meneliti atau menganalisis bahasa alami yang digunakan oleh pengguna yang merupakan elemen sosial dalam bentuk tertulis atau lisan.

Wacana merupakan rangkaian kalimat yang saling berkaitan dan menghubungkan satu proposisi dengan proposisi lainnya dalam kesatuan makna (semantik) antar bagian struktur bahasa. Wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap dan utuh, karena setiap bagian wacana terintegrasi. Diskursus bahasa menempati level tertinggi, karena merupakan unit tata bahasa tertinggi dan terbesar. Wacana dapat berupa kata, kalimat, paragraf, dan karangan yang lebih besar, seperti buku atau artikel yang berisi informasi lengkap. Wacana yang digunakan dalam pengucapan harus berpotensi sebagai kalimat, bukan kata-kata yang lepas dari konteks. Wacana sangat bergantung pada keutuhan unsur makna dan lingkungan sekitarnya.

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hirarki gramatikal tertinggi dan merupakan satuan atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, seperti lirik lagu, novel, cerpen, atau prosa dan puisi, seri ensiklopedi dan lain-lain serta paragraph, kalimat, frase, dan kata yang membawa makna lengkap. Jadi, wacana adalah unit linguistik yang lebih besar dari kalimat atau klausa (Uberto Rico, 2009, h.12)

Menggunakan teori analisis wacana dapat memaknai suatu kejadian atau peristiwa melalui tanda-tanda yang ada seperti symbol atau bahasa. Tanda dan bahasa mampu menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi. wacana

digunakan untuk menganalisis isi media, karena pesan dalam media mengandung berbagai tanda yang memiliki makna atau pesan tertentu yang perlu dimaknai untuk mengetahui maksud isi pesan tersebut.

Manfaat analisis wacana yaitu untuk memahami suatu bahasa yang tertentu bermanfaat dalam proses belajar bahasa dan perilaku berbahasa serta meningkatkan pemerolehan kompetensi komunikatif. Analisis wacana memungkinkan kita melihat bagaimana pesan diorganisasikan, digunakan serta dipahami. Selain itu, analisis wacana juga memungkinkan kita melacak variasi cara yang digunakan oleh komunikator baik penulis, pembicara dan sutradara dalam mencapai tujuan atau maksud tertentu yang disampaikan.

Berbicara mengenai teori konstruksi sosial, ada beberapa ahli yang membahasnya, salah satunya adalah Peter L Berger dan Thomas Luckman, Peter L Berger sendiri merupakan sosiolog dari *New School For Social Research*, New York, sedangkan Thomas Luckman merupakan sosiolog dari *University Of Frankfurt*. Teori konstruksi sosial dirumuskan oleh keduanya sebagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan.

Menurut Berger dan Luckman dalam bukunya *The Construction Of Reality dan The Treatise In The Sociological Of Knowledge*, mengatakan bahwa:

Konstruksi sosial adalah proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Berger, 1996, h.67).

Konsep mengenai konstruksi pertama kali diperkenalkan oleh Peter L. Berger, seorang interpretatif. Peter L. Berger bersama-sama dengan Thomas Luckman mengatakan bahwa setiap realita sosial dibentuk dan dikonstruksikan oleh manusia, mereka menyebutkan proses terciptanya konstruksi realitas sosial melalui adanya tiga tahap, yakni eksternalisasi, objektivitas, dan internalitas.

Ontologi paradigma konstruktivis memandang realitas sebagai konstruksi sosial yang diciptakan individu. Namun demikian, kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. (Mulyana, 1993, h.39)

Teori konstruksi sosial berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendak. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak diluar batas kontrol struktur dan penata sosialnya dimana individu melalui respon-respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosial.

2.3.2 Analisis Wacana

Analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan

dikelompokkan kembali, menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Artinya dalam sebuah konteks kita juga harus menyadari akan adanya kepentingan, oleh karena itu analisis yang terbentuk nantinya telah kita sadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor, kita dapat mengatakan bahwa dibalik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.

Analisis wacana sedang hangat dibicarakan, baik dalam berbagai perdebatan maupun teks ilmiah. Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat.

Wacana adalah rangkaian kalimat yang saling berkaitan dan menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya dalam kesatuan makna (sematis) antar bagian didalam suatu bangun bahasa. Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan utuh karena setiap bagian dalam wacana itu berhubungan secara padu. Wacana didalam kebahasaan menempati hirarki teratas karena merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Wacana dapat berupa kata, kalimat, paragraph, dan karangan yang utuh yang lebih besar, seperti buku ataupun artikel yang berisi amanat lengkap. Kata yang digunakan dalam wacana haruslah berpotensi sebagai kalimat, bukan kata yang lepas dari konteks. Wacana sangat tergantung pada keutuhan unsur makna dan konteks yang melingkupinya.

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hirarki gramatikal tertinggi dan merupakan satuan atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, seperti lirik lagu, novel, cerpen, atau prosa dan puisi, seri ensiklopedi dan lain-lain serta paragraph, kalimat, frase, dan kata yang membawa makna lengkap. Jadi, wacana adalah unit linguistik yang lebih besar dari kalimat atau klausa (Uberto Rico, 2009, h.12)

Menggunakan teori analisis wacana dapat memaknai suatu kejadian atau peristiwa melalui tanda-tanda yang ada seperti symbol atau bahasa. Tanda dan bahasa mampu menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi. Wacana digunakan untuk menganalisis isi media, karena pesan dalam media mengandung berbagai tanda yang memiliki makna atau pesan tertentu yang perlu dimaknai untuk mengetahui maksud isi pesan tersebut.

Manfaat analisis wacana yaitu untuk memahami suatu bahasa yang tertentu bermanfaat dalam proses belajar bahasa dan perilaku berbahasa serta meningkatkan pemerolehan kompetensi komunikatif. Analisis wacana memungkinkan kita melihat bagaimana pesan diorganisasikan, digunakan serta dipahami. Selain itu, analisis wacana juga memungkinkan kita melacak variasi cara yang digunakan oleh komunikator baik penulis, pembicara dan sutradara dalam mencapai tujuan atau maksud tertentu yang disampaikan.

2.3.2 Teori Analisis Wacana Model Teun Van Dijk

Model analisis wacana Teun Van Dijk sering disebut sebagai “kognisi sosial” dan merupakan model yang paling banyak dipakai karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Menurut Teun Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya berdasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Dalam hal ini harus dilihat juga bagaimana suatu teks produksi, sehingga diperoleh pengetahuan mengapa teks bisa semacam itu. Model wacana ini adalah bagian dari teori kognisi sosial yang dapat menjawab pertanyaan bagaimana sebuah teks di produksi.

2.3.3 Analisis Wacana Model Norman Fairclough

Analisis adalah suatu proses penguraian untuk memberi penjelasan dari suatu teks yang akan dikaji oleh seseorang atau kelompok yang mempunyai tujuan tertentu memperoleh apa yang diinginkan. Seseorang yang melakukan analisis harus memiliki kepentingan serta tujuan yang ingin capai, agar hasilnya nanti akan dipergunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuansemula.

Wacana merupakan proses pengembangan dari komunikasi yang menggunakan simbol-simbol serta berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa- peristiwa. Wacana merupakan serangkaian kata-kata dalam sebuah kalimat dan bait-bait baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam sebuah kalimat yang berisikan kata-kata tersebut terdapat

pesan-pesan serta makna yang terkandung di dalamnya. Namun, kata-kata tersebut tidak akan bermakna jika tidak ada orang yang memberi makna, jadi, eksistennya makna dari kata-kata ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya (makna ditentukan oleh setiap orang tergantung makna yang sudah terbangun didalam pikiran seseorang).

Analisis wacana yang dimaksudkan dalam sebuah penelitian adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari seseorang yang menyatakan pernyataan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Menurut Elvinaro dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Untuk Public Relation menyatakan bahwa:

Analisis wacana adalah seperangkat prinsip metodologis yang luas, diterapkan pada bentuk-bentuk ujaran/percakapan dan teks, baik yang terjadi secara alamiah maupun yang telah direncanakan sebelumnya(Elvinaro, 2014, h.77).

Peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa analisis wacana merupakan metode atau cara yang diterapkan untuk menganalisis atau menjelaskan secara mendalam pada suatu bentuk ujaran atau percakapan maupun teks. Ujaran atau teks tersebut diutarakan dengan sengaja maupun terjadi secara alamiah sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh komunikan.

Daymon dan Halloway yang dikutip oleh Elvinaro dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian untuk Public Relation* menyatakan bahwa:

Poin kunci analisis wacana menempatkan bahasa atau wacana bukan semata-mata alat untuk memproduksi dan mengirimkan makna/pesan, melainkan sebagai strategi yang digunakan orang-orang untuk menciptakan efek tertentu(Elvinaro, 2014, h.77).

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa titik utama analisis wacana bukan saja semata-mata sebagai alat untuk memproduksi serta mengirimkan pesan kepada komunikan, namun juga suatu strategi seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan tujuan menghasilkan efek-efek tertentu.

Pada hal ini, ketika seseorang menyatakan suatu wacana mungkin saja itu adalah strategi untuk menghasilkan efek yang sudah iarencanakan dan ia inginkan baik itu untuk sesuatu hal yang positif maupun bisa saja negatif. Selain itu, Analisis wacana yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana NormanFairclough.

Analisis wacana Norman Fairclough menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, bukan hanya pada aktivitas individu atau merefleksikan sesuatu. Analisis wacana Fairclough didasarkan pada sebuah pertanyaan besar, yaitu bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha membangun

sebuah model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan analisis tekstual dalam hal ini bahasa dengan konteks masyarakat yang lebih luas.

Menurut Fairclough dalam buku karya Eriyanto yang berjudul Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media mengatakan bahwa:

Wacana, mempunyai tiga efek. Pertama, wacana memberikan andil dalam mengkonstruksi identitas sosial dan posisi subjek. Kedua, wacana membantu mengkonstruksi relasi sosial antara orang-orang. Ketiga, wacana memberikan kontribusi dalam mengkonstruksi sistem pengetahuan dan kepercayaan (Eriyanto, 2012, h.286).

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga efek dari wacana tersebut adalah fungsi dari bahasa dan dimensi dari makna yang dihubungkan dengan identitas dari bahasa. Ketiga fungsi tersebut dapat secara bersama-sama memberikan sumbangan dalam perubahan masyarakat. Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada penggunaan bahasa sebagai praktik sosial, karena, menurut Fairclough bahwa bahasa merupakan bentuk dari tindakan pada dunia khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat realitas dunia.

Norman Fairclough mengklasifikasikan analisis wacana kedalam tiga dimensi yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam model Fairclough teks dianalisis secara linguistik yaitu dengan melihat kosa kata (yang melatar belakangi hadirnya lirik), semantik (Makna

dari lirik), dan tata kalimat (Proses pembuatan lirik), serta memasukan koherensi dan kohesivitas dengan menganalisis bagaimana antara kata dan kalimat tersebut disatukan sehingga membuat satu pengertian.

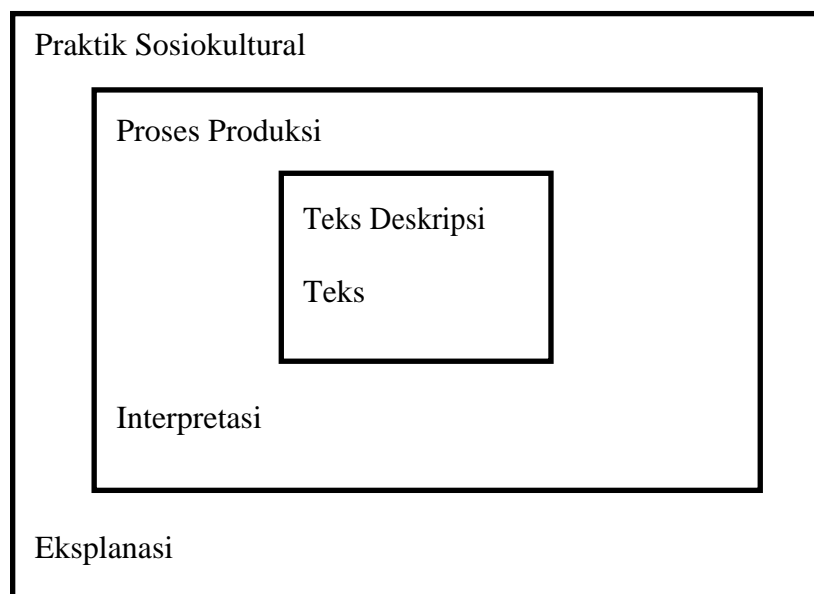
Semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah. Ketiga masalah tersebut yaitu pertama, ideasional, yang merujuk pada referensi tertentu yang ingin ditampilkan di dalam teks yang umumnya bermuatan ideologi tertentu. Kedua, adalah relasi, merujuk pada analisis seperti apakah sebuah teks wacana disampaikan secara formal atau informal serta terbuka atau tertutup. Ketiga, yaitu identitas, merujuk pada bagaimana sebuah identitas setiap personal dalam teks tersebut ditampilkan.

Discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi (proses pembuatan lirik) dan interpretasi teks (hal-hal yang dilakukan oleh pembuat teks). Dalam hal ini, wacana dilihat sebagai sesuatu yang dihasilkan dan juga dianalisa maksud-maksud yang disamarkan didalam teks dalam proses pembuatan teks tersebut.

Sociocultural practice merupakan dimensi ketiga setelah teks dan *discourse practice*. *Sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks situasi yang lebih luas yaitu hubungan antara teks wacana dengan masyarakat atau budaya tertentu. *Sociocultural practice* berhubungan dengan praktik sosiokultural atau proses pemaknaan suatu budaya oleh masyarakat serta eksplanasi atau apa saja teks yang bersangkutan dengan realitas masyarakat.

Dimensi yang disampaikan oleh Fairclough dapat digambarkan dengan bagan berikut:

Gambar 2.1 Dimensi Analisis Wacana Fairclough



Sumber: Analisis Wacana, Pengantar Teks Media (Eriyanto, 2012, h.228).

Menurut analisis wacana model Norman Fairclough dapat disimpulkan bahwa dalam analisis wacana, peneliti harus melihat teks sebagai hal yang memiliki konteks baik berdasarkan proses produksi, interpretasi, praktik sosiokultural serta eksplanasi atau yang berkaitannya dengan masyarakat. Dengan demikian, untuk memahami realitas dibalik teks yang diteliti kita memerlukan penelusuran dalam produksi teks serta hal-hal yang melatar belakangi atau mempengaruhi pembuatan teks.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah tentang Analisis Wacana pada lirik lagu "Seperti Rahim Ibu" karya Cholil

Mahmud sesuai dengan tinjauan teoritis sebelum-sebelumnya bahwa analisis wacana digunakan untuk menganalisis suatu ujaran yang bersifat lisan maupun tulisan, maka peneliti dalam hal ini akan menganalisis suatu lirik lagu yang dijadikan media komunikasi antara pencipta lagu kepada pendengarnya melalui wacana yang dinyanyikan atau tertulis dalam bentuk lirik.

Peneliti ingin menganalisis lirik lagu “Debu Debu Berterbangan” karya Efek Rumah Kacadengan menggunakan analisis wacana Norman Fairclough karena analisis Fairclough ini sangat sesuai dengan apa yang ingin diketahui oleh peneliti, terutama hal yang membahas teks, *discourse practice*, dan juga *sociocultural practice* sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui respon pendengar dalam memaknai lagu tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis kosa kata, dimana yang melatar belakangi hadirnya lirik lagu “Debu Debu Berterbnang”, sematik yaitu apakah makna dari lirik lagu “Debu Debu Berterbangan” karya Efek Rumah Kaca, penjelasan mengenai proses pembuatan lirik lagu “Debu Debu Berterbangan”, serta interpretasi dimana untuk menjelaskan hal apa saja yang dilakukan oleh Cholil Mahmud vokalis serta gitaris Band Efek Rumah Kaca.

Selain itu, dalam praktik sosiokulturalnya peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pemaknaan budaya yang dilakukan oleh pendengar lagu Efek Rumah Kaca terhadap makna dari lirik lagu “Debu Debu Berterbangan” serta apa saja makna dari lagu tersebut yang bersangkutan

dengan kehidupan pendengar lagu.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan teori untuk memecahkan masalah yang dikemukakan. Peneliti memerlukan kerangka pemikiran yang berupa teori atau pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal yang menjadi fokus utama penulis adalah lirik Lagu “Debu Debu Berterbangan” . Lagu ini merupakan lagu karangan dari Cholil Mahmud dan dinyanyikan oleh Band Efek Rumah Kaca yang masuk di album Efek Rumah Kaca tahun 2007

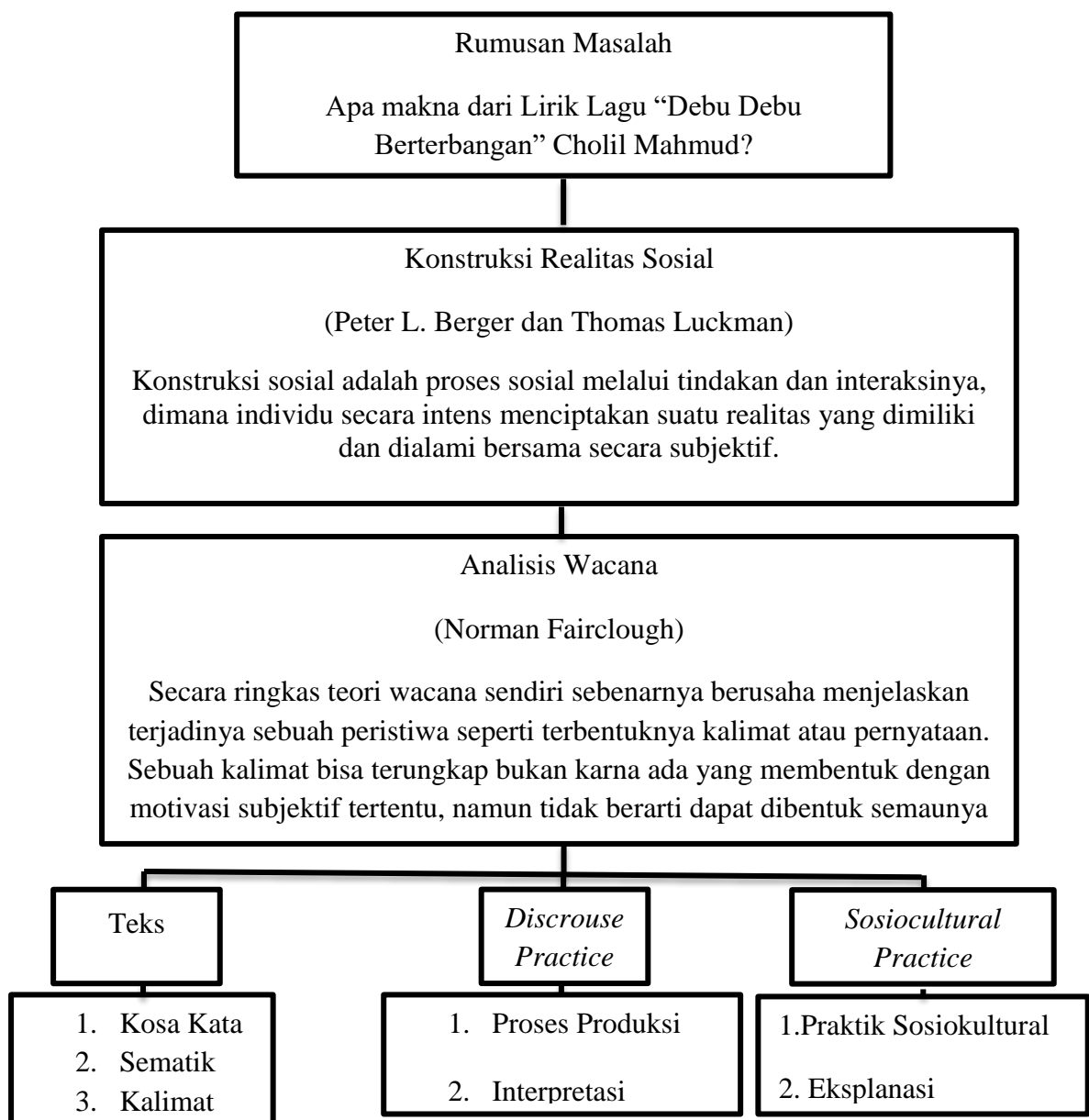
Namun yang menjadi menarik adalah lagu ini memiliki alunan musik yang bersifat spiritualitas dan dinilai magis, memiliki nuansa yang berbicara tentang religus. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah lagu “Debu Debu Berterbangan” dari Cholil Mahmud Band Efek Rumah Kaca, untuk menganalisis bagaimana makna dibalik lirik lagu ini.

Hasil akhir suatu upaya musik diharapkan pembuatnya menjadi konvensi sosial baru pada khalayak sasaran. Untuk menganalisis lebih dalam lagu terkait penelitian ini peneliti perlu menemukan arti dibalik lirik dalam lagu ini yang mana peneliti menggunakan analisis wacana. Wacana sendiri adalah rentetan kalimat yang berkaitan dengan menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lain, membentuk satu kesatuan, proposisi sebagai isi konsep yang masih kasar yang akan melahirkan pernyataan (*statement*) dalam bentuk kalimat atau wacana. Istilah wacana diperoleh dari Norman

Fairclough yang menggambarkannya sebagai proses penyerapan sesuatu oleh indra kita yang kemudian diolah oleh kognisi kita

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran Analisis Wacana Lirik Lagu

“Debu Debu Berterbangan” Karya Efek Rumah Kaca



Sumber : Modifikasi Peneliti 2020